

Implementasi Keterampilan Mengelola Kelas Oleh Guru Ppkn Di Smk Negeri 1 Motoling Timur

Sara Mika Timporok^{a,1*}, Julien Biringan^{b,2}, Wua Telly Delly^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus UNIMA, Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, KodePos 95618, Indonesia

Email: saramikatimporok@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Januari 2026

Direvisi: 18 Februari 2026

Disetujui: 17 April 2026

Tersedia Daring: 30 April 2026

Kata Kunci:

keterampilan mengelola kelas,
guru PPKn,
disiplin belajar,
pembelajaran,
siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan mengelola kelas oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMK Negeri 1 Motoling Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif normatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa di SMK Negeri 1 Motoling Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan mengelola kelas oleh guru PPKn telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang variatif, serta evaluasi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai strategi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan disiplin melalui aturan kelas, keteladanan, pembiasaan, serta pemberian reward dan punishment dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Siswa memberikan respon positif terhadap cara guru mengelola kelas dan menunjukkan sikap disiplin serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas oleh guru PPKn di SMK Negeri 1 Motoling Timur telah diimplementasikan secara efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang tertib, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa.

ABSTRACT

Keywords:

classroom management skills,
PPKn teachers,
learning discipline,
learning,
students.

This study aims to describe the implementation of classroom management skills by Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers at SMK Negeri 1 Motoling Timur. This study uses a normative descriptive method with a qualitative approach. The subjects in this study are PPKn teachers and students at SMK Negeri 1 Motoling Timur. Data collection techniques are carried out through observation and interviews. The validity of the data is tested using source triangulation to obtain valid and reliable data. The results of the study show that the implementation of classroom management skills by PPKn teachers has been carried out well through learning planning, varied implementation, and learning evaluation. Teachers use various strategies such as lecture methods, discussions, questions and answers, and the use of learning media to create an active and conducive classroom atmosphere. In addition, teachers also apply a discipline approach through class rules, examples, habituation, and the provision of rewards and punishments in shaping student discipline behavior. Students respond positively to the way the teacher manages the classroom and demonstrate discipline and active involvement in learning. Thus, it can be concluded that the skills of managing classes by PPKn teachers at SMK Negeri 1 Motoling Timur have been implemented effectively in creating an orderly, conducive, and supportive learning process for students.

©2026, Sara Mika Timporok, Julien Biringan, Wua Telly Delly

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Proses pendidikan tidak terlepas dari peran guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut menuntut guru memiliki keterampilan dalam mengajar serta mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Di SMK Negeri 1 Motoling Timur, penerapan keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menekankan pada pembinaan terhadap perilaku warga Negara yang memiliki keberagaman untuk dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Susanto dan Komalasari (2015) bahwa: “Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran yang senantiasa membelajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu Pertama, pengetahuan kewarganegaraan, Kedua kecakapan kewarganegaraan, Ketiga watak kewarganegaraan”. Membentuk perilaku siswa salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi siswa. Widi, Saraswati dan Dayakisni (2017) menyatakan bahwa: “Kedisiplinan merupakan perilaku yang terkendali, penuh tanggung jawab, dan masuk dalam perilaku yang baik”. Kedisiplinan adalah bagian dari suatu pendidikan yang berguna untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan. Masalah disiplin belajar siswa seperti mengobrol saat kegiatan belajar mengajar, tidur di dalam kelas saat guru mengajar, keadaan kelas yang tidak beraturan dan lain sebagainya dapat menghambat dan mengganggu proses pembelajaran. Peran guru di dalam Pengelolaan kelas di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sekaligus mampu mengembangkan kecerdasan moral siswa itu sendiri (Abidin et al., 2015). Namun, tantangan dalam pengelolaan kelas, seperti kurangnya disiplin belajar di kalangan siswa, dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin belajar yang rendah berdampak pada kualitas pemahaman materi dan pencapaian kompetensi yang diharapkan dari mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang diatas, maka pengelolaan kelas sangat penting dimiliki oleh guru dalam pembelajaran PPKn sehingga berdasarkan uraian permasalahan diatas maka akan melakukan penelitian dengan judul Implementasi Keterampilan Mengelola kelas oleh guru PPKn di SMK Negeri 1 Motoling Timur.

Secara teoretis, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, atau tindakan nyata dari suatu rencana, kebijakan, atau ide yang telah di susun secara matang. proses ini bertujuan untuk mengubah konsep menjadi hasil konkret yang terstruktur dan berdampak. implementasi bukan sekedar aksi, melainkan rangkaian kegiatan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sehubungan dengan pengertian di atas implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah di anggap sempurna. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma- norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Pemerintah Keterampilan ini merupakan abilitas yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Abilitas dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dan seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan (Ramayulis, 2013: 277). Menurut J.J. Hasibuan & Moedjiono ada beberapa macam

keterampilan dasar mengajar yang di utamakan yaitu: Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan bertanya, Keterampilan menggunakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan Secara umum pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adanya pengelolaan kelas itu juga bertujuan agar setiap peserta didik dikelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Istilah bekerja yang dipakai dalam rumusan tujuan pengelolaan kelas ini adalah mengacu pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar. Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, dan tingkah laku, yang berbedabeda. Karena itu, upaya dalam mengelola kelas agar menjadi lebih baik, diperlukan banyak hal guna mempermudah tugas pengelolaan itu sendiri. Agar seseorang guru dapat mengelola kelas dengan baik, tentu saja dibutuhkan langkah-langkah dan pendekatan yang tepat. Karena tanpa pendekatan yang tepat, maka pengelolaan kelas tidak mungkin dapat tercapai dengan baik. Oleh karna itu, para guru perlu untuk memahami pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan pada saat melakukan pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas perlu menggunakan berbagai macam pendekatan. Pendekatan dalam pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menyesuaikan antara kondisi dan situasi kelas dengan cara mengelolanya, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan. Sebagai pekerja yang profesional, seorang guru harus mendalami acuan pendekatan-pendekatan didalam kelas, karena didalam penggunaannya harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa penerapan pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik dan sesuai dengan hakikat masalahnya.

Disiplin belajar merupakan setiap macam pengaruh yang ditunjukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin dibedakan menjadi dua macam, yaitu disiplin diri (individu) dan disiplin sosial. Disiplin diri menurut Tu'u (2004) adalah pengarahan diri ke tujuan dan kewajiban pribadi melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Sedangkan disiplin sosial adalah perwujudan dari disiplin diri yang berkembang melalui kewajiban pribadi untuk mematuhi dan menaati aturan- aturan hukum dan norma-norma yang berlaku sesuai dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perbedaan antara disiplin diri dan disiplin sosial adalah pada kemampuan pengendalian diri. Pengendalian diri dalam disiplin diri berasal dari dalam diri individu atau biasa disebut dengan faktor internal, sedangkan pengendalian diri dalam disiplin sosial berasal dari luar individu yang biasa disebut dengan faktor eksternal, yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat maupun adanya aturan-aturan hukum dan norma.

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan. Menurut Sukadji dalam Mu'tadin, (2002) Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Soeharto (dalam Tu'u, 2004) Menyebutkan tiga hal yang mengenai disiplin, yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai

pendidikan. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang member perintah, orang lain akan menuruti perintah itu. Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya.

Pengelolaan kelas yang efektif adalah kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, khususnya dalam mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Dalam konteks ini, teori-teori pendidikan dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Berikut adalah kajian mendalam mengenai beberapa teori utama yang relevan. Teori Behaviorisme berfokus pada pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu. Teori Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan keterlibatan siswa. Dalam pengelolaan kelas PPKn. Teori Manajemen Kelas memberikan panduan tentang bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang teratur dan mendukung. Teori Sosial Emosional menggaris bawahi pentingnya aspek emosional dan sosial dalam pendidikan. Teori motivasi menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku siswa.

2. Metode

Dalam metode normatif di mana deskriptif subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Siswa. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Motoling Timur, yang beralamat di Kecamatan Motoling Timur, Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan September 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka yang menjadi instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti yang secara langsung mengumpulkan data di lokasi penelitian. Melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Motoling Timur dengan mengambil data pada peserta didik. Menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga alur tahap kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di SMK Negeri 1 Motoling Timur, dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dan penanaman disiplin belajar dilakukan melalui berbagai strategi yang bersifat terencana, fleksibel, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik di lapangan dengan konsep-konsep teori pengelolaan kelas dan disiplin belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran secara sistematis melalui tahapan perencanaan (RPP), pelaksanaan, dan evaluasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran di awal dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, terdapat pula guru yang menerapkan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tidak hanya bersifat kaku berdasarkan RPP, tetapi juga adaptif terhadap situasi nyata di kelas. Dengan demikian, implementasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Motoling Timur dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena menggabungkan perencanaan yang matang dan penyesuaian kontekstual. Guru menggunakan berbagai strategi dalam mengelola kelas, seperti metode ceramah, diskusi, presentasi, serta penggunaan media

pembelajaran seperti video. Variasi metode ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, keterampilan bertanya dan pemberian penguatan juga digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penanaman disiplin dilakukan melalui pembiasaan, seperti datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibentuk melalui praktik berulang dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru bersifat variatif dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa serta pembentukan disiplin melalui pembiasaan.

Penanaman disiplin dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pembuatan aturan kelas bersama siswa, keteladanan guru, pembiasaan, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga partisipatif dan edukatif. Guru juga memberikan konsekuensi berupa teguran bagi siswa yang melanggar aturan. Sementara itu, penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin sebagai bentuk penguatan positif. Kombinasi antara reward dan punishment ini bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin secara konsisten. Dengan demikian, disiplin belajar siswa terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan perilaku. Guru menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam menangani perilaku siswa, yaitu pendekatan sosio-emosional, behavioristik, dan manajerial. Pendekatan sosio-emosional menekankan hubungan baik antara guru dan siswa, sedangkan pendekatan behavioristik berfokus pada reward dan punishment. Sementara itu, pendekatan manajerial lebih menekankan pada pengaturan kelas yang terstruktur. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan strategi pengelolaan kelas sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pengelolaan kelas harus bersifat fleksibel dan kontekstual agar efektif dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan karakter siswa dan rendahnya motivasi belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan individual serta memberikan variasi pembelajaran yang menarik. Pendekatan individual dinilai efektif karena mampu menyesuaikan perlakuan terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Sementara itu, variasi pembelajaran membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mencari solusi yang tepat dan adaptif terhadap permasalahan yang muncul di kelas. Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru dinilai telah mengajar dengan jelas, menggunakan metode yang bervariasi, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Siswa juga merasa lebih nyaman belajar ketika kelas tenang dan tidak terganggu oleh kebisingan. Selain itu, siswa memiliki pandangan positif terhadap aturan kelas karena dianggap membantu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Tindakan guru dalam memberikan teguran dan hukuman ringan juga dinilai efektif dalam mengontrol perilaku siswa. Siswa juga menunjukkan adanya kesadaran dalam menerapkan disiplin belajar, seperti memperhatikan pelajaran, mencatat materi, belajar di rumah, serta datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak hanya dibentuk oleh guru, tetapi juga oleh kesadaran diri siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan penanaman disiplin belajar di SMK Negeri 1 Motoling Timur telah berjalan dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis sesuai RPP namun tetap fleksibel sesuai kondisi kelas. Pengelolaan kelas dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, penggunaan media, serta pemberian penguatan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penanaman disiplin belajar siswa dilakukan melalui aturan kelas, keteladanan guru, pembiasaan, serta pemberian reward dan punishment yang membentuk perilaku disiplin secara bertahap. Guru juga menggunakan

pendekatan sosio-emosional, behavioristik, dan manajerial sesuai kondisi siswa. Kendala utama berupa perbedaan karakter dan motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan pendekatan individual dan variasi pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap positif serta kesadaran dalam menerapkan disiplin belajar.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, et al. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta S.
- Hrp, N. A, et al. 2020. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, A. T, 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*. Jakarta: Kata Pena.
- Lansart, N. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Matchtentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tanah Toraja*. Skripsi, FIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar.
- Lubis, E., 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas V Sdn 163094 Kota Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)*. Vol.9, No. 2, pp. 165-175.
- Madiong, B. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Mirnanda, A. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Galery.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisma Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saidurrahman. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Kencana.
- Sitaasih, D. K. 2020. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(3) hal 241-247.
- Sugiarti, S. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Struktural Tipe Make A Match Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Edudikara: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 4(3), 192–207.

- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan.
- Uno, Hamzah, et al. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-21